

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketakutan akan persalinan (*fear of childbirth/FOC*) merupakan isu kesehatan mental maternal yang didefinisikan sebagai kecemasan berlebih terhadap proses persalinan, baik pada kehamilan pertama maupun berikutnya. FOC memiliki ragam dampak buruk, seperti terganggunya psikologis ibu, meningkatnya risiko intervensi medis yang tidak perlu, proses persalinan yang memanjang, dan menurunnya kepuasan pengalaman melahirkan. Hal ini pada akhirnya akan merugikan kondisi ibu maupun bayi. Oleh sebab itu, langkah identifikasi dan penanganan FOC menjadi sangat esensial untuk mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan maternal yang komprehensif (Elsharkawy *et al.*, 2024; H. Huang *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi FOC sangat bervariasi antarnegara dan antarwilayah. Di Tiongkok, prevalensi FOC dilaporkan mencapai 67,1% pada perempuan hamil (H. Huang *et al.*, 2025), bahkan sebesar 73,8% di Wuhan (Zhou *et al.*, 2025), sedangkan di wilayah Tiongkok Timur prevalensinya mencapai 56,64% (T. Zhang *et al.*, 2023). Sebaliknya, prevalensi FOC di Tanzania tercatat sebesar 15,1% (Massae *et al.*, 2021), sementara di Brasil sekitar 12% perempuan hamil mengalami FOC dalam kategori berat (Dal Moro *et al.*, 2023). Variasi tersebut menunjukkan bahwa FOC dipengaruhi oleh karakteristik sosial, budaya, sistem pelayanan kesehatan, serta kondisi psikologis perempuan di masing-masing negara (H. Huang *et al.*, 2025; Massae *et al.*, 2021).

FOC bersifat multifaktorial dan dipengaruhi oleh berbagai determinan, baik individu maupun lingkungan. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa usia ibu, tingkat pendidikan, pengalaman persalinan sebelumnya yang negatif, kecemasan, depresi, keterbatasan dukungan sosial, serta stres psikologis selama kehamilan merupakan faktor yang berhubungan dengan peningkatan tingkat FOC (Dal Moro *et al.*, 2023; Massae *et al.*, 2021; T. Zhang *et al.*, 2023). Selain itu, situasi eksternal seperti pandemi COVID-19 turut memperburuk kondisi psikologis ibu hamil dengan meningkatkan kecemasan dan ketidakpastian terkait proses persalinan (Lok *et al.*,

2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa FOC merupakan fenomena yang kompleks sehingga memerlukan pendekatan multidimensional dalam proses deteksi maupun penanganannya.

Dampak FOC tidak hanya dirasakan selama kehamilan dan persalinan, tetapi juga memengaruhi keputusan reproduksi serta kesehatan maternal dalam jangka panjang. Perempuan dengan FOC memiliki kemungkinan 22% lebih rendah untuk merencanakan kehamilan berikutnya dibandingkan dengan perempuan tanpa FOC (Silvan *et al.*, 2025). Selain itu, FOC berhubungan dengan meningkatnya preferensi terhadap persalinan melalui operasi sesar (*caesarean section/CS*), bahkan pada kondisi tanpa indikasi medis. FOC berat, termasuk tokofobia, diketahui dapat menghambat proses adaptasi perempuan menuju peran sebagai ibu, menurunkan kesejahteraan psikologis maternal, serta meningkatkan kecenderungan memilih operasi sesar sebagai metode persalinan yang dianggap lebih aman (Chen *et al.*, 2024; O'Connell *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menjadi perhatian karena tingginya angka operasi sesar berpotensi meningkatkan risiko komplikasi maternal maupun neonatal apabila tidak didasarkan pada indikasi klinis.

Fenomena tersebut juga menjadi perhatian di Indonesia. Angka persalinan melalui operasi sesar meningkat secara signifikan dari 4,0% pada tahun 1998 menjadi 18,5% pada tahun 2017. Peningkatan tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh indikasi obstetri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor nonmedis seperti status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, preferensi ibu, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Wyatt *et al.*, 2021). Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi psikologis seperti psikoedukasi dan media edukasi berbasis video mampu menurunkan tingkat FOC serta mengurangi kecenderungan memilih operasi sesar tanpa indikasi medis (O'Connell *et al.*, 2021; Miremberg *et al.*, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa deteksi dini terhadap FOC memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan persalinan yang lebih rasional dan berbasis bukti.

Meskipun penting, penelitian mengenai FOC di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada kecemasan kehamilan secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengevaluasi tingkat FOC menggunakan instrumen terstandar pada populasi ibu hamil di Indonesia masih sangat terbatas. Validasi *Pregnancy-related Anxiety Scale* (PrAS) di Indonesia menunjukkan bahwa

instrumen tersebut berpotensi digunakan untuk mengidentifikasi kecemasan terkait kehamilan, namun masih diperlukan penelitian pada populasi yang lebih beragam untuk memastikan validitas dan relevansi kontekstualnya (Kurniawati *et al.*, 2025). Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa gejala depresi prenatal, stres pascatrauma prenatal, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta disparitas wilayah pelayanan kesehatan maternal turut memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil dan berpotensi meningkatkan FOC (Adnani *et al.*, 2025; Mäkelä *et al.*, 2023; Widyaningsih *et al.*, 2025). Di sisi lain, sebagian besar bukti ilmiah mengenai penatalaksanaan FOC masih berasal dari negara-negara maju sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perempuan hamil di Indonesia yang memiliki karakteristik sosial budaya dan sistem pelayanan kesehatan yang berbeda (Ternström *et al.*, 2026).

Data dari Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo menunjukkan terdapat 216 persalinan sepanjang bulan Maret hingga Mei 2025. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan bidan setempat, ditemukan indikasi bahwa sejumlah ibu yang akhirnya menjalani tindakan *Seccio Caesarea* (SC) dilatarbelakangi oleh ketakutan terhadap proses persalinan normal. Walaupun demikian, kajian ilmiah spesifik mengenai kaitan antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat ketakutan persalinan di fasilitas kesehatan ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, riset ini ditujukan untuk menghasilkan data empiris yang akurat sebagai landasan pembuatan kebijakan internal rumah sakit, seperti penerapan standar skrining ketakutan persalinan, optimalisasi program kelas ibu hamil, hingga sistem rujukan psikososial bagi pasien berisiko tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini memiliki urgensi untuk mengkaji tingkat ketakutan menghadapi persalinan (*fear of childbirth*/FOC) pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal* di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang, Sidoarjo. Temuan dari riset ini diharapkan mampu menyajikan profil FOC pada populasi lokal, yang nantinya dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan skrining psikologis kehamilan, merancang intervensi asuhan kebidanan yang preventif, serta meningkatkan mutu layanan kesehatan maternal yang lebih peka terhadap kondisi psikologis ibu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat ketakutan ibu hamil dalam menghadapi persalinan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat ketakutan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang, Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, jumlah persalinan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan riwayat komplikasi persalinan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo.
- b. Mengetahui distribusi tingkat ketakutan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan mengenai determinan psikososial yang memicu ketakutan persalinan pada ibu hamil. Temuan ini diproyeksikan dapat memperluas wawasan bahwa ketakutan melahirkan merupakan fenomena multidimensi yang berdampak pada kesejahteraan maternal. Lebih jauh, studi ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan teori kesehatan mental perinatal, terutama menyangkut implikasi ketakutan persalinan terhadap kondisi fisik maupun psikis ibu. Dengan demikian, akan tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penatalaksanaan ketakutan tersebut agar kelancaran proses persalinan tidak terganggu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengembangkan intervensi atau program pendampingan khusus yang bertujuan mengurangi ketakutan saat melahirkan. Selain itu, untuk

memahami ketakutan melahirkan, layanan kesehatan dapat ditingkatkan melalui penyediaan program-program yang mendukung kesehatan mental ibu hamil.



